

Analisis Metode *Outdoor Study* Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik

Rista Hadija¹, Sastra Wijaya², Anna Maria Oktaviani³

¹²³Universitas Primagraha, Kota Serang, Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *outdoor study* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Qori. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV beserta guru IPA sebagai informan kunci yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *outdoor study* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Hal ini terlihat dari meningkatnya perhatian, keaktifan, rasa ingin tahu, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar di luar kelas. Peserta didik lebih antusias, berani bertanya, serta mampu menghubungkan konsep IPA dengan pengalaman nyata di lingkungan sekitar. Selain itu, guru menilai pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengamati langsung objek yang dipelajari. Dengan demikian, metode *outdoor study* terbukti efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Qori.

Kata Kunci: *Outdoor Study*, Motivasi Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the outdoor study method in Natural Sciences (IPA) learning and its influence on the learning motivation of fourth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Darul Qori. The research employed a qualitative approach with a descriptive method. The subjects were fourth-grade students and the science teacher as key informants, selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that the application of the outdoor study method is able to enhance students' motivation in science learning. This is evident from the improvement in students' attention, activeness, curiosity, and involvement during outdoor learning activities. Students became more enthusiastic, courageous in asking questions, and able to connect science concepts with real-life experiences in their environment. Moreover, teachers assessed that the learning process became more meaningful since students not only understood theories but also directly observed the objects studied. Thus, the outdoor study method proved effective in fostering science learning motivation among fourth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Darul Qori.

Keyword: *Outdoor Study*, Learning Motivation, Natural Sciences

Info Artikel:

Diterima :25-09-2025

Direvisi: 30-11-2025

Revisi diterima: 26-12-2025

Rujukan: Hadiza, R., Wijaya, S., & Oktaviani, A. M. (2025). Analisis Metode Outdoor Study Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik. Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar, 4(4), 897–905. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i4.1756>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pada jenjang ini, anak-anak mulai dikenalkan pada berbagai konsep dasar yang menjadi fondasi untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA tidak hanya berisi kumpulan fakta atau konsep, tetapi juga cara berpikir ilmiah, sikap kritis, serta keterampilan mengamati fenomena alam secara langsung (Trianto, 2014). Oleh karena itu, pembelajaran IPA seharusnya mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, minat, dan motivasi belajar peserta didik.

Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar IPA pada siswa sekolah dasar, khususnya di madrasah, masih relatif rendah. Sering kali siswa merasa jenuh, kurang bersemangat, bahkan menganggap IPA sebagai mata pelajaran yang sulit. Hal ini disebabkan karena pembelajaran masih dominan dilakukan dengan metode ceramah dan berpusat pada guru. Proses pembelajaran yang minim variasi menjadikan siswa pasif dan hanya mendengarkan penjelasan tanpa mengalami langsung apa yang dipelajari (Uno, 2019). Padahal, menurut teori konstruktivisme, pengetahuan akan lebih bermakna apabila peserta didik membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman nyata (Suparno, 2010).

Motivasi belajar merupakan aspek psikologis yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Sardiman (2018) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal pada siswa yang menimbulkan semangat, ketekunan, dan keberlanjutan dalam proses belajar. Siswa dengan motivasi tinggi akan lebih aktif, antusias, serta memiliki kemauan untuk mengatasi kesulitan belajar. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung cepat menyerah, pasif, dan menunjukkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Oleh karena itu, upaya meningkatkan motivasi belajar merupakan hal yang krusial dalam pembelajaran IPA.

Salah satu pendekatan yang diyakini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar adalah metode outdoor study. Metode ini menekankan pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Melalui outdoor study, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berinteraksi langsung dengan objek yang dipelajari. Misalnya, ketika membahas topik ekosistem, siswa dapat diajak mengamati tumbuhan, hewan kecil, atau interaksi alam di lingkungan sekolah. Kegiatan ini membuat

pembelajaran lebih menarik, nyata, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak sekolah dasar yang masih berada pada fase operasional konkret (Piaget dalam Suparno, 2010).

Hamzah (2019) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung mampu menumbuhkan minat, rasa ingin tahu, dan motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alamsyah, Mutmainah, dan Danial (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan metode *outdoor study* dapat meningkatkan keaktifan, antusiasme, serta hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Penelitian lain oleh Sriramadhani, Rufaida, dan Amal (2023) juga mengungkapkan bahwa siswa yang belajar melalui *outdoor study* memiliki tingkat motivasi dan keterlibatan belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di dalam kelas.

Dalam konteks motivasi belajar, *outdoor study* memberikan berbagai keuntungan. Pembelajaran di luar kelas menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan tidak monoton, sehingga siswa merasa lebih bebas dan nyaman dalam belajar. Selain itu, siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata di lingkungan sekitar, yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Laili, Juniarso, & Hanindita, 2024). Interaksi sosial yang terbangun selama kegiatan belajar di luar kelas juga berkontribusi terhadap meningkatnya rasa percaya diri dan keterlibatan aktif siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap motivasi belajar (Nurhikmah & Abdurahman, 2022).

Meskipun sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode *outdoor study* berpengaruh positif terhadap motivasi dan keaktifan belajar siswa, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pengukuran hasil belajar atau keaktifan secara umum dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian yang mengkaji secara lebih mendalam proses penerapan *outdoor study* serta bagaimana metode ini memengaruhi aspek motivasi belajar siswa melalui pendekatan kualitatif, khususnya dalam konteks pembelajaran IPA di madrasah ibtidaiyah.

Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qori, fenomena rendahnya motivasi belajar IPA juga dirasakan. Beberapa guru masih menggunakan metode konvensional yang lebih menekankan ceramah dan pemberian tugas. Siswa cenderung pasif, cepat bosan, dan kurang antusias ketika mengikuti pelajaran IPA. Padahal, sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, madrasah memiliki potensi untuk mengintegrasikan pembelajaran IPA dengan nilai-nilai religius serta pengalaman nyata dari lingkungan sekitar sekolah. Melalui metode *outdoor study*, siswa tidak

hanya belajar tentang fenomena alam tetapi juga diajak untuk mensyukuri ciptaan Allah SWT, sehingga motivasi belajar mereka dapat bertambah karena merasa dekat dengan aspek spiritual.

Kendati demikian, penerapan outdoor study tidak lepas dari tantangan. Guru memerlukan perencanaan yang matang, mulai dari menentukan tujuan, memilih lokasi, menyiapkan lembar kerja, hingga memastikan keamanan siswa. Keterbatasan waktu, fasilitas, serta jumlah siswa juga sering menjadi hambatan (Suprihatiningrum, 2017). Akan tetapi, dengan kreativitas dan dukungan sekolah, kendala tersebut dapat diatasi. Misalnya, lingkungan sekitar sekolah, halaman madrasah, atau kebun warga dapat dimanfaatkan sebagai laboratorium alam sederhana.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa motivasi belajar IPA di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qori perlu ditingkatkan agar siswa lebih aktif, antusias, dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Metode outdoor study dipandang sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian kualitatif yang menganalisis penerapan metode ini terhadap motivasi belajar IPA siswa.

Analisis kualitatif dipilih karena mampu menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan sikap siswa maupun guru selama pembelajaran berlangsung. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses, interaksi, dan makna yang muncul dalam penerapan metode outdoor study. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana metode outdoor study dapat memengaruhi motivasi belajar IPA peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Qori.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam penerapan metode *outdoor study* serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman, respons, dan makna pembelajaran secara kontekstual (Sugiyono, 2020).

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qori, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas IV dan guru IPA sebagai informan kunci. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020).

Metode *outdoor study* dimaknai sebagai pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Motivasi belajar IPA diidentifikasi melalui indikator perhatian, rasa ingin tahu, keaktifan, ketekunan, kerja sama, dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran IPA (Uno, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan siswa selama pembelajaran, wawancara untuk menggali pengalaman belajar siswa dan guru, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan hingga diperoleh temuan yang kredibel (Saldana, 2021). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qori yang berlokasi di Jalan Raya Maja, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Sekolah ini memiliki enam rombongan belajar dengan jumlah keseluruhan 123 peserta didik, terdiri atas 65 siswa laki-laki dan 58 siswa perempuan. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV. Fokus penelitian ini adalah menganalisis penerapan metode *outdoor study* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna menggambarkan secara komprehensif proses pembelajaran dan respons siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *outdoor study* dilakukan di lingkungan sekitar sekolah, seperti halaman dan kebun, yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPA. Guru menyiapkan tujuan pembelajaran, lembar kerja peserta didik, serta instruksi kegiatan sebelum mengajak siswa keluar kelas untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek nyata. Pada materi fotosintesis, siswa diajak mengamati daun tumbuhan yang terdapat di halaman sekolah untuk memahami peran cahaya matahari dalam proses fotosintesis, sedangkan pada materi ekosistem siswa mengamati interaksi antara tumbuhan, serangga, dan hewan kecil di sekitar kebun sekolah. Siswa mencatat hasil pengamatan pada lembar kerja, mendiskusikannya dalam kelompok, kemudian menyampaikan temuan kepada guru dan teman sekelas. Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya pembelajaran, memberikan penjelasan tambahan, serta membantu siswa ketika mengalami kesulitan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat lebih antusias, fokus, dan aktif selama pembelajaran di luar kelas. Dari aspek perhatian, siswa memperhatikan penjelasan guru sekaligus mengamati langsung objek yang dipelajari. Aspek keaktifan tampak dari keberanian siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Salah satu siswa menyampaikan bahwa *“belajar di luar kelas lebih mudah dipahami karena bisa melihat langsung tumbuhannya”*, yang menunjukkan meningkatnya perhatian dan rasa ingin tahu terhadap pembelajaran IPA. Guru juga menyatakan bahwa pembelajaran terasa lebih hidup dan interaktif, serta siswa lebih berani mengemukakan pendapat dibandingkan saat pembelajaran dilakukan di dalam kelas.

Peningkatan motivasi belajar siswa juga terlihat pada aspek ketekunan dan kerja sama. Siswa menunjukkan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas observasi meskipun sebagian siswa awalnya mengalami kesulitan. Dalam kegiatan kelompok, siswa saling membantu mencatat hasil pengamatan, membandingkan temuan, dan menyusun kesimpulan sederhana. Dari aspek sikap positif, siswa tampak senang, bersemangat, dan merasa pembelajaran tidak membosankan karena dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan objek nyata di lingkungan sekitar.

Temuan hasil observasi dan wawancara tersebut diperkuat oleh dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan lapangan yang menunjukkan siswa aktif mengamati objek, berdiskusi, serta mencatat hasil pengamatan dengan serius. Konsistensi antara data observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa penerapan metode *outdoor study* dalam pembelajaran IPA di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Qori mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan melalui perhatian, keaktifan, rasa ingin tahu, ketekunan, kerja sama, dan sikap positif terhadap pembelajaran.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *outdoor study* mampu meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Qori. Peningkatan motivasi ini terlihat pada enam aspek utama, yaitu perhatian, keaktifan, rasa ingin tahu, ketekunan, kerjasama, dan sikap positif siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa belajar akan lebih bermakna jika siswa memperoleh pengalaman langsung dari lingkungan sekitarnya. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan

belajar di luar kelas, proses pembelajaran tidak lagi bersifat abstrak, melainkan kontekstual dan terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Peningkatan perhatian dan keaktifan siswa memperlihatkan bahwa pembelajaran di luar kelas mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Siswa lebih fokus mengamati objek nyata dan berani terlibat dalam diskusi. Hasil ini mendukung penelitian Hamzah (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi siswa secara aktif.

Dari aspek rasa ingin tahu dan ketekunan, siswa menunjukkan semangat tinggi untuk memahami fenomena alam, seperti fotosintesis dan perkembangbiakan tumbuhan, melalui pengamatan langsung. Mereka berusaha menyelesaikan tugas observasi meskipun menghadapi kesulitan. Hal ini sesuai dengan temuan Alamsyah, Mutmainah, dan Danial (2021) yang menyebutkan bahwa metode *outdoor study* mampu mendorong keinginan siswa untuk terus mencari tahu serta menumbuhkan sikap gigih dalam belajar.

Aspek kerjasama dan sikap positif siswa juga berkembang pesat. Belajar di luar kelas mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, saling berbagi informasi, dan menghargai pendapat teman. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Penelitian ini sejalan dengan hasil Sriramadhani, Rufaida, dan Amal (2023) yang menemukan bahwa *outdoor study* tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menumbuhkan motivasi intrinsik siswa karena mereka merasa senang dan terlibat langsung dalam proses belajar. Meski demikian, penelitian juga menemukan adanya beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, kebutuhan pengawasan ekstra, serta perlunya perencanaan yang matang dari guru agar kegiatan berjalan efektif. Temuan ini sesuai dengan pendapat Suprihatiningrum (2017) yang menekankan bahwa pembelajaran luar kelas menuntut manajemen yang baik agar tujuan pembelajaran tetap tercapa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa metode *outdoor study* merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa sekolah dasar. Dengan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata di lingkungan sekitar, siswa tidak hanya memahami konsep secara lebih mendalam, tetapi juga lebih termotivasi, antusias, dan memiliki sikap positif terhadap proses belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *outdoor study* dalam pembelajaran IPA di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Qori terbukti mampu

meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi terlihat dari enam aspek utama, yaitu perhatian, keaktifan, rasa ingin tahu, ketekunan, kerjasama, dan sikap positif siswa. Pembelajaran di luar kelas membuat siswa lebih fokus, aktif bertanya, antusias, serta mampu menghubungkan konsep IPA dengan pengalaman nyata di lingkungan sekitar. Guru menilai pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna, sedangkan siswa merasa lebih bersemangat dan mudah memahami materi. Dengan demikian, *outdoor study* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan motivasi belajar IPA pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Mutmainah, L., & Danial, D. (2025). Penerapan *outdoor learning* dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 45–56.
- Alamsyah, Mutmainah, & Danial. (2021). Penerapan *outdoor study* untuk meningkatkan keaktifan, antusiasme, dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 115–124.
- Gustina, D. (2023). *Efektivitas metode outdoor study dalam pembelajaran*. Banda Aceh: Universitas BBG.
- Hamzah. (2019). *Strategi pembelajaran berbasis pengalaman dalam meningkatkan motivasi belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Laili, R., Juniarso, T., & Hanindita, A. (2024). Pengaruh *outdoor study* terhadap keterlibatan aktif siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 33–42.
- Nurhasanah, S. (2017). *Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA menggunakan metode outdoor study di kelas IV SD Negeri 186/I Sridadi* (Skripsi). Universitas Jambi.
- Nurhikmah, & Abdurahman, M. (2022). Interaksi sosial dan motivasi belajar melalui pembelajaran luar kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 55–67.
- Saldana, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers* (4th ed.). SAGE Publications.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sriramadhani, N., Rufaida, I., & Amal, A. (2023). Dampak *outdoor study* terhadap motivasi dan keterlibatan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 12(4), 601–612.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, P. (2010). *Filsafat konstruktivisme dalam pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suprihatiningrum, J. (2017). *Strategi pembelajaran: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. (2014). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Uno, H. B. (2019). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, H. (2017). *Penerapan metode outdoor study terhadap motivasi belajar* (Skripsi). Universitas Raden Intan Lampung.